

Lampiran 1

Instrument untuk wawancara dengan penemu metode *Al Ikhtishar* sekaligus pengasuh pondok pesantren Mathaliul Huda dukuh Brakas desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan.

- a) Bagaimana awal mula ditemukannya metode *Al Ikhtishar*?
- b) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini?
- c) Bagaimana perkembangan pondok pesantren ini?
- d) Apa saja fasilitas yang ada di pondok pesantren ini?
- e) Berapa jumlah santri yang saat ini belajar di pondok pesantren ini?
- f) Berapa jumlah ustadz yang ikut mengajar di pondok pesantren ini?
- g) Bagaimana keterampilan santri dalam membaca kitab kuning saat pertama kali belajar di pondok pesantren ini?
- h) Bagaimana penerapan metode *Al Ikhtishar* di pondok pesantren ini?
- i) Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Al Ikhtishar*?
- j) Bagaimana keterampilan santri dalam membaca kitab kuning setelah belajar metode *Al Ikhtishar* di pondok pesantren ini?

Lampiran 2

Transkrip wawancara dengan penemu metode *Al Ikhtishar* sekaligus pengasuh pondok pesantren Mathaliul Huda dukuh Brakas desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan.

Peneliti : Pak Kyai, bagaimana awal mula ditemukannya metode *Al Ikhtishar*?

Pengasuh : Lulus dari pesantren, saya mulai merumuskan metode membaca kitab kuning biar mudah dan cepat. Metode itu saya beri nama metode *Al Ikhtishar* (ringkasan), karena pengalaman masa lalu saya saat masih di pesantren, yaitu sulitnya membaca kitab kuning. Semua teman kyai Amin di pesantren dulu hafal kitab Alfiah, karena itu menjadi syarat kenaikan kelas. Tapi hanya sedikit yang mampu membaca dan menguasai kandungan kitab kuning dengan baik. Saya dulu berfikir, membaca kitab itu mestinya mudah karena susunan dalam bahasa arab itu hanya berupa Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah. Jika dua jumlah ini dikuasai, semua akan jadi mudah. Baru setelah dipelajari pokoknya, susunannya berupa jumlah ismiyah atau fi'liyah, dipelajari pelengkapannya, yaitu jar-majrur, fi'il-fail, maf'ul bih, maf'ul muthlaq, dharaf, na'at wa man'ut, isim munsharif, ghairu munsharif, isim isyarah, dan lain-lainnya. Saat mulai menyusun kitab ini, sebenarnya saya tidak menguasai semua kaidah gramatika Bahasa Arab dengan baik. Karenanya begitu selesai ditulis, segera saya bawa ke guru ngaji saya waktu di pondok pesantren Mathaliul Falah di Kajen -Margoyoso Pati untuk di-tashih. Setelah ditashih, guru saya di Mathaliul Falah berpesan agar tulisan yang sudah

dikoreksinya saya buka di rumah. Sesampai di rumah, tulisan itu kemudian saya buka, dan ternyata semua disilang memakai bolpoin merah, tanda salah semua. Akhirnya saya merasa minder dan menyerah dengan semua kesalahan itu. Dalam benak saya bergumam bahwa saya tidak berani meneruskan tulisan tersebut. Tapi di halaman akhir tulisan itu, ada tulisan tangan guru saya "*man jadda wajada*" siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Membaca tulisan tangan guru saya itu, saya yang sudah takut tiba-tiba muncul keberanian untuk meneruskan kembali menulis dan memperbaiki semua kesalahan yang sudah diberi tanda merah oleh guru saya. Saya terus berusaha memperbaiki semua kesalahan itu. Dan selang beberapa lama setelah saya perbaiki, tulisan tersebut saya tashihkan lagi ke guru saya. Dan atas rahmat, hidayah dan inayah Allah tidak ada coretan lagi atau dengan kata lain sudah lulus dan layak untuk diterapkan.

Peneliti : Pak Kyai, Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren ini?

Pengasuh : Pondok Pesantren Mathaliul Huda dukuh Brakas desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mulai berdiri tahun 2010, tetapi karena tempat yang kurang memadai maka saya memboyong para santri ke kota Kudus, ke tempat tinggal saudara saya. Selama di kota kretek, pondok pesantren mengalami perkembangan yang pesat. Akan tetapi karena suatu hal, maka pada tahun 2013 saya kembali lagi ke dukuh Brakas ini. Santri yang sudah pernah mengaji saat pindah ke kota Kudus tidak mau ikut kembali ke dukuh Brakas. Akhirnya saya memulai pesantren ini dari awal lagi.

Peneliti : Pak Kyai, Apa saja fasilitas yang ada di pondok pesantren ini?

Pengasuh : Pondok ini adalah pondok pesantren yang sangat sederhana karena hanya memiliki 2 kamar santri dan 4 kamar mandi. 1 kamar khusus untuk tidur, dan yang 1 kamar digunakan untuk tidur, sholat dan mengaji. Ini karena keterbatasan lahan yang saya miliki, yakni hanya berukuran 10 meter x 10 meter.

Peneliti : Pak Kyai, Berapa jumlah santri yang saat ini belajar di pondok pesantren ini?

Pengasuh : sejak mulai kembali ke desa ini, sudah ada 82 orang santri yang mendaftar, tapi sekarang tinggal 20 orang karena sudah pindah ke tempat lain kalau sudah merasa bisa membaca kitab kuning.

Peneliti : Pak Kyai, Berapa jumlah ustadz yang ikut mengajar di pondok pesantren ini?

Pengasuh : saya dibantu 2 orang, mereka dulu juga santri pondok ini.

Peneliti : Pak Kyai, Bagaimana keterampilan santri dalam membaca kitab kuning saat pertama kali belajar di pondok pesantren ini?

Pengasuh : rata-rata tidak mampu membaca kitab kuning, itu karena kebanyakan mereka datang ke sini belum pernah mondok di tempat lain. Walaupun yang sudah pernah mondok juga kurang mampu membaca kitab kuning.

Peneliti : Pak Kyai, Bagaimana penerapan metode *Al Ikhtishar* di pondok pesantren ini?

Pengasuh : ada beberapa tahapan. Pertama: mengaji kitab *Al Ikhtishar* dulu sampai khatam 2 kitab, setelah itu baru praktik membaca kitab kuning. Kitab kuning sendiri ada 3 tingkatan yaitu tingkatan pemula, pertengahan dan

tingkat tinggi/mudah.

Peneliti : Pak Kyai, Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Al Ikhtishar*?

Pengasuh : masih ada santri yang tidak menerapkan kaidah-kaidah dalam *Al Ikhtishar*, sehingga jadi salah saat membaca kitab kuning. Sudah saya ingatkan berkali-kali tetapi masih saja ada yang lupa.

Peneliti : Bagaimana keterampilan santri dalam membaca kitab kuning setelah belajar metode *Al Ikhtishar* di pondok pesantren ini?

Pengasuh : rata-rata santri yang sudah khatam kitab *Al Ikhtishar* ya sudah mampu membaca kitab kuning, Cuma perlu pendalaman lebih lanjut untuk menambah penguasaan kosa kata dan maksud kitab yang dibaca.

Lampiran 3

Lembar observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Al Ikhtishar* tingkatan kitab *Al Ikhtishar*

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | FREKUENSI | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kyai / ustadz menjelaskan materi / kaidah-kaidah | | |
| 2 | Santri dipersilakan bertanya apabila merasa kurang faham | | |
| 3 | Santri menghafalkan materi/kaidah-kaidah | | |
| 4 | Santri menyetor hafalan materi / kaidah-kaidah dalam kitab <i>Al Ikhtishar</i> kepada kyai/ustadz | | |

Lampiran 4

Lembar observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Al Ikhtishar* tingkatan kitab pemula

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | FREKUENSI | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kyai/ustadz meminta santri untuk membaca kitab kuning | | |
| 2 | Santri diminta untuk menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kitab tersebut | | |
| 3 | Santri diminta untuk menjelaskan maksud dari kalimat yang dibaca dalam kitab kuning tersebut. | | |
| 4 | Kyai/ustadz mengoreksi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh santri | | |

Lampiran 5

Lembar observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Al Ikhtishar* tingkatan kitab pertengahan.

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | FREKUENSI | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kyai/ustadz meminta santri untuk membaca kitab kuning | | |
| 2 | Santri diminta untuk menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kitab tersebut | | |
| 3 | Santri diminta untuk menjelaskan maksud dari kalimat yang dibaca dalam kitab kuning tersebut. | | |
| 4 | Kyai/ustadz mengoreksi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh santri | | |

Lampiran 6

Lembar observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Al Ikhtishar* tingkatan kitab tinggi/sulit.

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | FREKUENSI | |
|----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kyai/ustadz meminta santri untuk membaca kitab kuning | | |
| 2 | Santri diminta untuk menjelaskan kedudukan setiap kata dalam kitab tersebut | | |
| 3 | Santri diminta untuk menjelaskan maksud dari kalimat yang dibaca dalam kitab kuning tersebut. | | |
| 4 | Kyai/ustadz mengoreksi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh santri | | |

Lampiran 7

Lembar observasi dan penilaian tentang keterampilan santri dalam membaca kitab kuning kategori pemula/mudah

| No | Nama Santri | Kemampuan Santri | | | | Waktu Belajar |
|----|----------------------|------------------|------------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Melafalkan | Mengetahui I'rab | Menerjemahkan | Memahami Isi | |
| 1 | A. Mursyidul Umam | -1 | -1 | -2 | -3 | 7 bulan |
| 2 | Ashabul Kahfi | -2 | -2 | -3 | -3 | 3 bulan |
| 3 | Nur Izzut Tamami | -3 | -3 | -8 | -9 | 2 bulan |
| 4 | Syafiq Nur Ichsan | -2 | -3 | -3 | -3 | 2 bulan |
| 5 | Said Aqil Hisyam F | -3 | -3 | -7 | -8 | 2 bulan |
| 6 | A. Khilmi Muqorrobin | -3 | -3 | -7 | -9 | 2 bulan |
| 7 | Muhammad Adzro'i | -2 | -2 | -7 | -8 | 2 bulan |
| 8 | Abdul Haris Naim | -1 | -1 | -2 | -3 | 2 bulan |
| 9 | M. Abdul Basith | -1 | -2 | -7 | -8 | 2 bulan |
| 10 | Dadang Kurnia | -3 | -2 | -7 | -9 | 2 bulan |

Keterangan Isian:

SM : Sangat Mampu : Kesalahan 0 (tidak ada kesalahan)
M : Mampu : Kesalahan 1 – 3 kali
CM : Cukup Mampu : Kesalahan 4 – 6 kali
KM : Kurang Mampu : Kesalahan 7 – 9 kali
TM : Tidak Mampu : Kesalahan > 9 kali

Lampiran 8

Lembar observasi dan penilaian tentang keterampilan santri dalam membaca kitab kuning kategori pertengahan

| No | Nama Santri | Kemampuan Santri | | | | Waktu Belajar |
|----|------------------------|------------------|------------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Melafalkan | Mengetahui I'rab | Menerjemahkan | Memahami Isi | |
| 1 | M. Mustahiqqul Mubarak | -1 | -1 | -2 | -3 | 14 bulan |
| 2 | Fitriyan Nuzula | -2 | -1 | -2 | -3 | 13 bulan |
| 3 | Yulian Toro | -2 | -2 | -2 | -3 | 10 bulan |

Keterangan Isian:

SM : Sangat Mampu : Kesalahan 0 (tidak ada kesalahan)
M : Mampu : Kesalahan 1 – 3 kali
CM : Cukup Mampu : Kesalahan 4 – 6 kali
KM : Kurang Mampu : Kesalahan 7 – 9 kali
TM : Tidak Mampu : Kesalahan > 9 kali

Lampiran 9

Lembar observasi dan penilaian tentang keterampilan santri dalam membaca kitab kuning kategori tinggi/sulit

| No | Nama Santri | Kemampuan Santri | | | | Waktu Belajar |
|----|-----------------------|------------------|------------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Melafalkan | Mengetahui I'rab | Menerjemahkan | Memahami Isi | |
| 1 | M. Riyan Rizki | -1 | -1 | -2 | -2 | 26 bulan |
| 2 | Hilal El Hamdi Rahman | -2 | -1 | -2 | -2 | 25 bulan |

Keterangan Isian:

SM : Sangat Mampu : Kesalahan 0 (tidak ada kesalahan)
M : Mampu : Kesalahan 1 – 3 kali
CM : Cukup Mampu : Kesalahan 4 – 6 kali
KM : Kurang Mampu : Kesalahan 7 – 9 kali
TM : Tidak Mampu : Kesalahan > 9 kali

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data pribadi

Nama : Moh. Muslim
Tempat tanggal lahir : Rembang, 4 April 1984
Jenis kelamin : Laki-Laki
NIM : MPdI 15161110503
Fakultas : Agama Islam
No HP : 0822 4289 0814
Email : mohammadmuslim1984@gmail.com
Alamat : Desa Cokrowati RT 02 RW 01 Kec. Todanan
Kab. Blora – Jawa Tengah

B. Data orang tua

Ayah : Soleman
Ibu : Sopiyaatun
Alamat : Desa Tulung RT 05 RW 01 Kec. Pamotan
Kab. Rembang – Jawa Tengah

C. Riwayat pendidikan

1990-1996 : SD Negeri Tulung
1996-1999 : SMP Negeri 1 Pamotan
1999-2002 : Madrasah Aliyah Negeri Lasem
2002- 2006 : S1 Tarbiyah STAI Al Muhammad Cepu
2016- Sekarang : S2 MPdI UNISSULA Semarang

Semarang, 02 September 2018

Penulis

Moh. Muslim
MPdI 15161110503